



IMPLEMENTASI PERATURAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-ISLAH KALILAWANG GARUNG WONOSOSOBO TAHUN 2023

Azizatun Nafingah

Universitas Sains Al-Qur'an

Ngarifin Shidiq

Universitas Sains Al-Qur'an

Rifqi Aulia Rahman

Universitas Sains Al-Qur'an

Korespondensi penulis: azizatun1172@gmail.com

Abstract. *Al-Islah I Islmaic Boarding School is include in the category of Islamic boarding school for the convergence of Salaf and Khalaf. The students come from several different backgrounds, especially regarding the discipline of students. This thesis aims to: 1) understand the concept of regulations at the Al-Islah I Kalilawang Garung Wonosobo Islamic Boarding School; 2) to find out the implementation of Islamic boarding school regulations in forming student discipline at the Al-Islah I Kalilawang Garung Wonosobo Islamic Boarding School; 3) to find out the supporting factors and inhibiting factors in implementing Islamic boarding school regulations in forming student discipline at the Al-Islah I Islamic Boarding School Kalilawang Garung Wonosobo. The research method used in this thesis is a descriptive qualitative method. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. Then the data sources are obtained from primary data sources and secondary data sources. The analysis technique used is three stages: 1) data presentation, 2) data reduction, 4) drawing conclusions. The results of this research show that: 1) the process of establishing Islamic boarding schools is based on the Al-Qur'an through deliberations between the boarding school caretakers, administrators and teachers; 2) implementation of Islamic boarding school regulations in forming student discipline at the Al-Islah I Kalilawang Garung Wonosobo Islamic Boarding School, including the tub category; 3) the character of santri discipline is influenced by internal and external factors.*

Keywords: *Implementation of Islamic Boarding School Regulations, Dicipline, Santri*

Abstrak. Pondok Pesantren Al-Islah I termasuk dalam kategori pesantren konvergensi salaf dan khalaf. Para santrinya berasal dari beberapa latar belakang yang berbeda, terutama mengenai disiplin para santri. Skripsi ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui konsep peraturan di Pondok Pesantren Al-Islah I Kalilawang Garung Wonosobo; 2) untuk mengetahui implementasi peraturan pesantren dalam membentuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islah I Kalilawang Garung Wonosobo; 3) untuk mengetahui faktor

pendukung dan faktor penghambat implementasi peraturan pesantren dalam membentuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islah I Kalilawang Garung Wonosobo. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun Teknik analisi yang digunakan yaitu da tiga tahap: 1) pemaparan data, 2) reduksi data, 4) penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini meunjukkan bahwa: 1) proses pembentukan pesantren didasarkan pada kitab Al-Qur'an melalui musyawarah oleh pengasuh pondok, pengurus, dan juga pengajar; 2) implementasi peraturan pesantren dalam membentuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islah I Kalilawang Garung Wonosobo termasuk kategori bak; 3) karakter disiplin santri dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci: Implementasi Peraturan Pesantren, Kedisiplinan, Santri

LATAR BELAKANG

Mengenai pendidikan agama, khususnya Islam, memiliki peran signifikan dalam sejarah Indonesia, terutama sebelum kolonial Belanda memperkenalkan pendidikan Barat yang bersifat sekuler. Pesantren, sebagai satu-satunya lembaga pendidikan formal di Indonesia, telah ada selama berabad-abad. Oleh karena itu, dalam perjalanan dan perkembangan selanjutnya, pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia, yang mayoritas beragama Islam, meskipun mengalami fluktuasi dan dinamika seiring waktu.¹

Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan ustadz dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut tinggal di area yang memiliki masjid/mushola untuk shalat, ruang belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Biasanya, kompleks tersebut dikelilingi oleh tembok untuk memantau keluar masuknya para santri sesuai peraturan yang berlaku.²

Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, pesantren mengadopsi pendekatan holistik. Ini berarti bahwa di setiap pesantren, kegiatan

1 Mohammad Rofinudin, "*Pembentukan Disiplin Santri Melalui Qonun Asasi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Putra Kalibeber Mojotengah Wonosobo)*". (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ di Jawa Tengah Wonosobo, 2018), hal. 1.

2 M. S. Na'im dan Hilyah Ashoumi, "*Dampak Peraturan Pesangtren bagi Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*", *Journal of Education and Studies*, Vol. 3, no. 4 (2020): hal. 54.

belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari, termasuk aktivitas keagamaan, menjadi satu kesatuan utuh. Meskipun demikian, pesantren lebih menekankan pada pendidikan akhlak atau moral daripada aspek lainnya. Santri di pondok pesantren, yang berusia remaja dengan karakteristik yang beragam, sering menghadapi tantangan, salah satunya adalah kedisiplinan menaati peraturan pesantren.

Menurut Brownlee, peraturan adalah seperangkat norma-norma yang mengandung perintah dan larangan. Yang di dalamnya mengatur tentang bagaimana individu seharusnya berperilaku apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.³

Peraturan merupakan pegangan bagi setiap orang dalam suatu komunitas. Dalam peraturan terdapat hadiah dan hukuman. Anak akan mendapatkan konsekuensi yang berimbang jika melanggar atau menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Peraturan memiliki dua fungsi penting, yaitu fungsi pendidikan dan fungsi preventif. Dikatan sebagai fungsi pendidikan sebab peraturan merupakan alat untuk memperkenalkan perilaku yang disetujui suatu kelompok kepada anak. Kemudian, dikatakan memiliki fungsi preventif karena peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan dianggap efektif apabila setiap pelanggaran atas peraturan tersebut mendapat konsekuensi yang setimpal. Jika tidak, peraturan akan kehilangan maknanya. Peraturan yang dilaksanakan secara efektif dapat membantu seorang anak agar mereka merasa terlindungi sehingga anak tidak melakukan hal-hal yang tidak baik. Oleh karena itu, isi peraturan harus mencerminkan hubungan yang serasi diantara anggota keluarga.⁴ Terutama pada santri yang berada di dalam pondok pesantren perlu adanya peraturan yang fungsinya untuk mengatur para santri agar selalu disiplin dalam menjalankan peraturan yang diterapkan di pondok pesantren.

Peraturan di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan kedisiplinan santri. Dalam konteks ini, peraturan pesantren berfungsi sebagai pedoman bagi santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari di pesantren, yang pada akhirnya membentuk perilaku dan sikap yang disiplin.

3 Ngainun Na'im, *character Building: Optimalisasi peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 142-143.

44Novan Ardy Wiyansi, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal. 44.

Kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.⁵ Kedisiplinan merupakan nilai penting dalam pendidikan pesantren. Santri yang disiplin akan lebih fokus dalam belajar, menjalankan ibadah, dan menghormati aturan yang berlaku.

Kedisiplinan itu sendiri merupakan cerminan kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Maksudnya, bahwa dari gambaran Tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat dibayangkan seberapa tinggi rendahnya budaya yang dimiliki bangsa itu. Cerminan dari Tingkat kedisiplinan ini sendiri dapat dilihat dari tempat-tempat umum, khususnya di sekolah-sekolah dan Lembaga Pendidikan lainnya, Dimana terdapat banyak pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh peserta didik di sana.⁶

KAJIAN TEORITIS

a. Peraturan

Menurut Lydia Harlina Martono, peraturan adalah pedoman agar manusia hidup tertib dan teratur. Jika tidak terdapat peraturan, manusia bisa bertindak sewenang-wenang, tanpa kendali dan sulit diatur.⁷

b. Pesantren

Pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam, sekaligus sebagai tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.

c. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “*Disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar sedangkan istilah

5Dwi Cahyanti, Nurul Wahyuni, dkk. “Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri,” *Jurnal Al-Makrifat* Vol. 3, no. 2 (2018): hal. 13.

6 Syamsul Kurniawan, “Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat” (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal. 136.

7 Martono, Harlina; *Belajar Hidup Bertanggung Jawab, Menangkal Narkoba dan Kekerasan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 45.

bahasa Inggrisnya yaitu “*Discipline*” yang berarti: a) tertib taat atau mengendalikan tingkah laku penguasaan diri, b) latihan membentuk meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral, c) Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, d) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlangsung di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, tepatnya di Pondok Pesantren Al-Islah I Kalilawang yang beralamatkan di Jl. Kalilawang Suruan, Kalilawang RT 07 RW 04, Desa Sitiharjo, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo. Subjek penelitiannya antara lain: Pengasuh pondok, pengurus pondok, ustadz/ustadzah, dan santri. Sedangkan data dari penelitian ini yaitu dari sumber data primer dan sumber data sekunder, untuk sumber data primer adalah pengasuh pondok, pengurus pondok, ustadz/ustadzah, dan santri. Sedangkan data sekundernya adalah sejarah atau profil, foto, dokumen pendukung lainnya di Pondok Pesantren Al-Islah I Kalilawang serta hal-hal lain yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi serta uji keabsahan data dengan uji kredibilitas, uji dependibilitas, dan uji konformitas. Kemudian menggunakan teknik analisis data yang meliputi paparan data, reduksi data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan, peneliti akan menganalisis beberapa hal yang tentu mengacu dan menjawab rumusan masalah oada penelitian ini yaitu implementasi peraturan pesantren dalam membentuk kedisiplinan snatri di Pondok Pesantren AL0Islah I Kalilawang Garung Wonsobo. Analisi ini berdsarkan data penelitian yang telah dibahas dalam deskripsi data, yaitu sebagai berikut:

⁸ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), hal. 4.

1. Konsep Peraturan Pesantren yang Diterapkan di Pondok Pesantren Al-Islah I Kalilawang Garung Wonosobo

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, sebagaimana misi yang diemban oleh Pondok Pesantren Al-Islah I Kalilawang yaitu mengembangkan kecakapan hidup santri, siswa-siswi, dan peserta didik agar menjadi mandiri, disiplin, cerdas, dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sehingga memiliki kesiapan dalam berkehidupan bermasyarakat yang berkemajuan dengan perkembangan zaman, religius dan kecintaan yang tinggi kepada Bangsa dan Negara, maka hal ini tidak akan terlepas dari katakter disiplin santri. Yangmana , kedisiplinan tersebut dibentuk oleh peraturan pesantren yang ada dan secara keseluruhan bertujuan untuk membentuk perilaku santri agar sesuai dengan peran yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren Al-Islah I Kalilawang serta kedepannya nanti bisa berguna bagi santri ketika mereka sudah terjun langsung dalam kehidupan sosial Masyarakat.

Dalam pembentukan peraturan tersebut, oleh Pondok Pesantren Al-Islah I Kalilawang melibatkan berbagai pihak, yaitu pengasuh, ustadz/ustadzah, pengurus pondok, dan juga pendapat para santri. selain itu, dalam pembentukan peraturan pesantren. Selain itu, pembentukan peraturan pesantren juga menggunakan prinsip-prinsip utama yang menjadi dasar pembentukan peraturan yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, nilai-nilai Islam, toleransi, dan kemaslahatan santri. prinsip-prinsip utama tersebut diambil dari kitab Al-Qur'an yang menjadi pedoman dasar pembentukan peraturan pesantren.

Evalusi yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Islah I Kalilawang untuk menilai sejauh mana keefektifitasan peraturan pesantren untuk menjapai tujuan pesantren yang dilakukan oleh perngurus pondok dengan menyediakan kotak saran untuk para santri.

2. Implementasi Peraturan Pesantren dalam Membentuk Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Islah I Kalilawang Garung Wonosobo

Implementasi peraturan pesantren dalam membentuk kedisiplinan santri itu tidak bisa langsung dilakukan oleh santri begitu saja, namun perlu melalui proses terlebih dahulu, yaitu:

- a. Pengenalan dan penyampaian peraturan pesantren

Peraturan pesantren disampaikan kepada para santri melalui peraturan tertulis yang ditempelkan di papan pengumuman pondok dan juga melalui himbauan dari pengurus dan ustadz/ustadzah. Tindakan ini menunjukkan keseriusan pengasuh dan staf pesantren dalam memperkenalkan peraturan kepada santri yang dapat memberikan landasan yang jelas untuk kedisiplinan.

b. Keterlibatan pengurus dan ustadz/ustadzah

Pengurus dan ustadz/ustadzah memainkan peran penting dalam mengawasi dan memberikan peringatan terhadap pelanggaran peraturan. Pengawasan rutin dilakukan, dan hukuman diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri

Karakter disiplin sangat dibutuhkan di pondok pesantren. Karena disiplin itu sendiri sangat penting dilihat bagaimana santri yang mayoritasnya adalah siswa yang paginya mereka belajar di sekolah sehingga perlu adanya peraturan pesantren yang menjadikan santri terarah. Adapun bentuk-bentuk disiplin yang diterapkan dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Islah I Kalilawang Garung Wonosobo antara lain yaitu:

1) Kedisiplinan santri saat mengikuti kegiatan pesantren

Kedisiplinan santri pada saat mengikuti kegiatan di pesantren merupakan hal yang sangat penting antara lain, sholat berjama'ah yang sudah hampir semua santri mengikuti dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Kemudian pembacaan Al-Barzanji dan sholawat dibaiyah ziarah makam setiap malam jum'at semua santri sudah mengikutinya walaupun terkadang ada yang tidak tepat waktu.

2) Kedisiplinan santri dalam kegiatan sehari-hari

Padatnya kegiatan di pondok pesantren mengharuskan santri untuk bisa membagi waktu sebaik mungkin. Di dalam peraturan pondok sudah tertulis mengenai jam malam yang mana maksimal jam 22.30 semua santri sudah wajib berada di kamar masing-masing, hal tersebut sudah terlaksana dengan baik karena bahkan para santri sudah di kamar masing-masing sebelum jam 22.30. Ada juga peraturan tidak tertulis yaitu kegiatan mandi sore yang dibatasi sampai jam 17.00, namun masih banyak santri yang melebihi batas waktu tersebut khususnya santri putri.

3) Kedisiplinan santri saat kegiatan pembelajaran

Seperti kegiatan lainnya yang terkadang tidak tepat waktu, kegiatan pembelajaran pun juga seperti itu. Bahkan terkadang ada santri putra yang membolos kegiatan diniyah ba'da isya dikarenakan diniyah ba'da isya yang dilaksanakan di Gedung pondok lama yang letaknya agak sedikit jauh dengan Gedung pondok sekarang sehingga ada beberapa santri putra yang berangkat dari asrama namun malah berkeliaran di pemukiman warrga.

4) Kedisiplinan santri dalam menaati peraturan pesantren

Seperti hasil wawancara yang telah peneliti paparkan di atas, untuk kedisiplinan santri dalam menaati peraturan, masih banyak santri yang melanggar dan menganggap sepele, bahkan ta'ziran yang diberikanpun terkadang tidak membuat mereka jera.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peraturan Pesantren dalam Membentuk Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Islah I Kalilawang Garung Wonosobo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh, ustadz/ustadzah, pengurus, dan santri mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat peraturan pesantren dalam membentuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islah I Kalilawang Garung Wonosobo, perlu adanya faktor-faktor yang perlu diperhatikan, faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor internal

1) Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan dengan melakukan kegiatan pondok secara rutin seperti sholat berjama'ah dan belajar mengajar dari hari ke hari yang berlangsung secara tertib. Dari pembiasaan tersebut akan tercipta kebiasaan, yaitu tindakan otomatis tanpa perencanaan yang dijalankan tanpa dipikirkan lagi.

Dari pembiasaan tersebut akan tercipta kebiasaan, yaitu tindakan otomatis tanpa perencanaan yang dijalankan tanpa dipikirkan lagi. Dalam kebiasaan, terdapat nilai atau norma yang menjadi panduan seseorang tentang apa yang dianggap baik dan buruk.⁹

9M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 177.

2) Perhatian

Seorang santri harus memiliki perhatian yang tinggi terhadap peraturan pesantren agar kegiatan yang dijalani tidak melanggar peraturan pesantren sehingga membentuk kedisiplinan dalam diri mereka.

3) Kesiapan

Setiap santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Islah I Kalilawang harus siap untuk menjalankan peraturan pesantren yang ada dan mengikuti kegiatan pondok yang ada. Dan harus siap untuk dihukum apabila melanggar peraturan pesantren.

b. Faktor eksternal

1) Latar belakang santri

Perbedaan latar belakang santri dari berbagai daerah, kebiasaan mereka saat di rumah, dan lingkungan pertemanan mereka sebelum mondok menyebabkan beberapa dari mereka ada yang lambat untuk beradaptasi dengan peraturan pesantren.

2) Hukuman/Ta'zir

Ada hukuman yang sudah tertera pada peraturan pesantren yang akan diberikan oleh pengurus pondok kepada santri yang melakukan pelanggaran. Adanya hukuman tersebut membuat beberapa santri takut untuk melakukan pelanggaran.

3) Motivasi dan Konsistensi

Motivasi dan konsistensi pengurus juga ustadz/ustadzah dalam menjalankan pembinaan kedisiplinan jug akan berpengaruh terhadap kedisiplinan santri. motivasi yang kuat dan konsistensi dalam memberlakukan peraturan pesantren akan berdampak positif pada kedisiplinan santri.

4) Pengawasan dan pendampingan

Dengan amanat yang telah diberikan oleh pengasuh pondok kepada para pengurus dan ustadz/ustadzah, maka pengurus pondok akan melakukan pengawasan terhadap santri dalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan pondok pesantren. Sedangkan ustadz/ustadzah akan melakukan pengawasan dan pendampingan terhadap santri dalam proses belajar mengajar. Hal ini akan

meminimalisir terjadi pelanggaran pada santri dan dapat meningkatkan kedisiplinan santri.

Pengawasan merupakan metode yang digunakan untuk mengamati dan mengendalikan penerapan suatu peraturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengawasan membantu memastikan bahwa anak melaksanakan Tindakan yang aman dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.¹⁰

5) Keteladanan pengurus ustadz/ustadzah yang baik

Dalam lingkungan pondok pesantren, pengurus, ustadz/ustadzah, dan juga santri yang senior bisa memberi contoh perilaku yang baik yang nantinya diharapkan bisa membantu bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter disiplin bisa diterapkan kepada semua santri sehingga program yang diterapkan pondok pesantren bisa berjalan dengan baik.

Setiap pendidik dan pengelola pesantren harus berusaha menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Keteladanan harus berfokus pada kebaikan, bukan sebaliknya. Dengan ketauladanan tersebut, peserta didik dapat mencontoh segala sesuatu yang baik, baik dalam perkataan maupun perbuatan seorang pendidik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian Implementasi Peraturan Pesantren dalam Membentuk Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Islah I Kalilawang Garung Wonosobo Tahun 2023, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep peraturan pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Islah I Kalilawang didasarkan pada prinsip-prinsip utama dalam pembentukan peraturan pesantren adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, nilai-nilai Islam, toleransi, dan kemaslahatan santri, yang diambil dari pedoman utama kitab Al-Qur'an. Ini menegaskan bahwa peraturan pesantren tidak hanya berdasarkan aturan manusia, tetapi juga nilai-nilai keagamaan dan moral yang mana pembentukan peraturan pesantren melibatkan berbagai pihak, seperti pengasuh, ustadz/ustadzah, pengurus pondok, dan pendapat para santri. Hal ini menunjukkan pendekatan partisipatif dalam pembentukan aturan, yang dapat meningkatkan penerimaan dan kepatuhan

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 254.

terhadap peraturan tersebut. Kemudian evaluasi terhadap efektivitas peraturan pesantren dilakukan dengan menyediakan kotak saran bagi para santri, yang menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan dan menyesuaikan aturan sesuai dengan kebutuhan dan perubahan zaman.

2. Implementasi peraturan pesantren dalam membentuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islah I Kalilawang Garung Wonosobo melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah pengenalan dan penyampaian peraturan pesantren kepada para santri, yang dilakukan melalui peraturan tertulis dan himbauan dari pengurus serta ustadz/ustadzah. Keterlibatan pengurus dan ustadz/ustadzah sangat penting dalam mengawasi dan memberikan peringatan terhadap pelanggaran peraturan, dengan pengawasan rutin dan pemberian hukuman sesuai pelanggaran. Dalam membentuk karakter disiplin, beberapa bentuk kedisiplinan diterapkan, seperti kedisiplinan saat mengikuti kegiatan pesantren, kegiatan sehari-hari, kegiatan pembelajaran, dan dalam menaati peraturan pesantren. Meskipun sebagian besar santri menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam beberapa aspek, masih terdapat pelanggaran dan kekurangan dalam menaati peraturan, serta perlunya upaya lebih lanjut dalam menegakkan disiplin agar efektif.
3. Faktor pendukung dan penghambat peraturan pesantren dalam membentuk kedisiplinan santri perlu dipertimbangkan. Faktor internal seperti pembiasaan, perhatian, dan kesiapan santri, serta faktor eksternal seperti latar belakang santri, hukuman, motivasi, konsistensi, pengawasan, pendampingan, dan keteladanan pengurus, menjadi perhatian utama. Perbedaan latar belakang dan kebiasaan santri dari berbagai daerah mempengaruhi adaptasi terhadap peraturan pesantren. Hukuman yang jelas menimbulkan rasa takut bagi santri yang melanggar. Motivasi, konsistensi, pengawasan, dan keteladanan dari pengurus dan ustadz/ustadzah berdampak pada kedisiplinan santri. Adanya contoh perilaku yang baik dari pengurus, ustadz/ustadzah, dan santri senior membentuk karakter disiplin santri secara holistik. Hal ini penting agar program pembentukan kedisiplinan di pondok pesantren berjalan efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Cahyanti, D. & Nurul, W. (2018). “Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri.” *Jurnal Al-Marifat* Vol. 3. no. 2.
- Kurniawan, Syamsul. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Martono dan Harlina. (2006). *Belajar Hidup Bertanggung Jawab, Menangkal Narkoba dan Kekerasan*. Yogyakarta: Nusa Media.
- Musbikin, Imam. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Yogyakarta: Nusa Media.
- Na'im, Ngainun. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Na'im, S. & Hilyah, A. (2020). “Dampak Peraturan Pesantren bagi Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Hamdiyah Barul Ulum Tambakberas Jombang”, *Journal of Education and Studies* Vol. 3, no. 4.
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosda Karya.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rofinudin, Mohammad. “Pembentukan Disiplin Santri Melalui Qonun Asasi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Putra Kalibeber Mojotengah Wonosobo” Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ di Jawa Tengah, Wonosobo, 2018.
- Wiyansi, A. N. (2013). *Bina Karakter Usia Dini: Panduan Orang Tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.